

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan usulan penelitian ini lebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang ada. Selain itu, karena pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghargai berbagai perbedaan yang ada serta cara pandang mengenai objek-objek tertentu, sehingga meskipun terdapat kesamaan maupun perbedaan adalah suatu hal yang wajar dan dapat disinergikan untuk saling melengkapi. Berikut ini tabel penelitian terdahulu :

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

NAMA	Nibras Mukti Wibawa	Suryo Heriawan	Ariyanto
TAHUN	2018	2016	2013
UNIVERSITAS	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Universitas Komputer Indonesia
JUDUL PENELITIAN	Pola Komunikasi Komunitas Longser Kelompok 282 (K282) Dalam Mempertahankan	Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalinkan Hubungan	Pola Komunikasi Bandung Xperia Community Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya (Studi

	Eksistensinya Di Kota Bandung	Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri)	Deskriptif Mengenai Pola Komunikasi Bandung Xperia Community Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya)
JENIS PENELITIAN	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
TUJUAN PENELITIAN	Untuk mengetahui arus pesan komunikasi organisasi, hambatan komunikasi, dan proses komunikasi komunitas K282	Untuk mengetahui pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya	Untuk mengetahui arus pesan, hambatan komunikasi, dan peranan dalam pola komunikasi Bandung Xperia Community dalam mempertahankan solidaritas anggotanya
HASIL PENELITIAN	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus pesan komunikasi organisasi berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses komunikasi juga berjalan dengan menggunakan lisan secara langsung dan memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola yang sering digunakan oleh Ikatan Scooter Wonogiri (ISWI) adalah pola komunikasi diadik, yaitu pendekatan personal masing masing anggotanya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus pesan komunikasi pada Bandung Xperia Community berjalan baik dan dapat memecahkan masalah, memberikan juga motivasi bagi anggotanya
PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU	Penelitian Nibras Mukti Wibawa untuk mengetahui bagaimana arus pesan komunikasi organisasi pada Komunitas Longser K282 , sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi	Penelitian Suryo Herawan untuk mengetahui pola komunikasi komunitas Ikatan Scooter Wonogiri dalam memperkuat hubungan solidaritas antar anggotanya ,	Penelitian Ariyanto adalah untuk mengetahui arus komunikasi dan peranan dalam pola komunikasi pada Bandung Xperia Community sedangkan penelitian ini untuk mengetahui proses

	kelompok pada komunitas <i>Celah-Celah Langit</i>	sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi kelompok pada komunitas <i>Celah-Celah Langit</i> dalam melestarikan kesenian longser	komunikasi dalam pola komunikasi pada komunitas <i>Celah-Celah Langit</i> dalam melestarikan kesenian Longser
--	---	--	---

Sumber : Data peneliti, 2021

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.2.1.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Dalam penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain, bukanlah hal yang mudah, sebab apabila mudah tidak akan mungkin terjadinya komunikasi yang meleset. Pada saat dua orang berkomunikasi, ibarat dua dunia yang berbeda bertemu sebab masing-masing individu memiliki pengalaman yang berbeda atau latar belakang yang berbeda. Dalam proses penyampaian hendaklah berusaha menimbulkan kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan makna dapat terlihat dari mengerti bahasa yang digunakan dan mengerti makna dari hal yang dipercakapkan. Dengan adanya kesamaan tersebut akan memudahkan penerimaan informasi dari orang yang kita ajak berkomunikasi.

Istilah komunikasi secara bebas dipergunakan oleh setiap orang dalam masyarakat. “Istilah komunikasi berasal dari kata latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.” (Effendy 1998:9)

2.2.1.2 Tujuan Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang manusia lakukan sehari-hari tentu memiliki suatu tujuan tertentu yang berbeda-beda yang nantinya diharapkan dapat tercipta saling pengertian. Berikut tujuan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy:

1. Perubahan sikap (*Attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*Opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*Behavior change*)
4. Perubahan sosial (*Social change*) (Effendy, 2003 : 8)

Dari empat poin yang dikemukakan oleh Onong Uchjana effendy, dapat disimpulkan bahwa komunikasi bertujuan untuk merubah sikap, pendapat, perilaku, dan pada perubahan sosial masyarakat. Sedangkan fungsi dari komunikasi adalah sebagai penyampai informasi yang utama, mendidik, menghibur dan yang terakhir mempengaruhi orang lain dalam bersikap dan bertindak.

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi

Komunikasi dalam pelaksanaannya memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan manusia, seperti berikut ini ;

1. Menyampaikan informasi (*to inform*)

Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pemikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*) (Effendy, 2003 :8)

Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan. (Effendy, 2004:8). Sedangkan menurut William I Gordon yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar menyatakan empat fungsi komunikasi yaitu:

a. Komunikasi Sosial

Bahwasannya komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan.

b. Komunikasi Ekspresif

Bahwasannya komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi

bisa menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan/ emosi kita.

c. **Komunikasi Ritual**

Bahwasannya komunikasi yang menampilkan perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan berkomitmen untuk kembali pada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi dan agama. Komunikasi ritual ini erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif.

d. **Komunikasi Instrumental**

Bahwasannya komunikasi ini memiliki beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, perilaku dan menghibur. Komunikasi sebagai instrumental untuk membangun suatu hubungan begitu pula sebaliknya. Komunikasi sebagai instrument berfungsi untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan baik yang berjangka pendek atau panjang. Dalam buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Mulyana, 2007:5–38).

2.2.1.4 Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak pernah terlepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. **Proses Komunikasi Secara Primer**

Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat,

gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menterjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menterjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal yang konkret maupun yang abstrak dan bukan hanya tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang).

2. Proses komunikasi secara sekunder

Adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

2.2.1.5 Unsur-unsur Komunikasi

Dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen atau unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sumber (*Source*).

Sumber (*Source*) sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu Negara.

2. Pesan (*message*).

Merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber (*source*). Menurut Rudolph F. Verderber, pesan terdiri dari komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk organisasi pesan.

3. Saluran (*Channel*)

Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber (*source*) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan, cara pesan dan cara penyajian pesan. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi. Selain Indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram yang digolongkan sebagai media komunikasi antarpribadi. Dalam komunikasi massa media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca dan mendengarnya. Media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua

macam, yakni media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya surat kabar, majalah, buku, leaflet, brosur, stiker, buletin, hand out, poster, spanduk dan sebagainya. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi, *video recording*, komputer, *elektronic board*, *audio casset* dan semacamnya. Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya dibidang komunikasi massa elektronik yang begitu cepat, media massa elektronik makin banyak bentuknya dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antarpribadi. Hal ini disebabkan karena makin canggihnya media komunikasi itu sendiri yang bisa dikombinasikan (multimedia) antara satu sama lainnya. Selain media komunikasi seperti diatas, kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak ditemui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga dipandang sebagai media komunikasi sosial, misalnya rumah ibadah, balai desa, arisan, panggung kesenian dan pesta rakyat.

4. Penerima (*receiver*)

Nama lainnya adalah *destination*, *communicate*, *decoder*, *audience*, *listener*, dan interpreter dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima bisa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *aoudience*, atau *receiver*. Dalam proses komunkasi

telah dipahami adanya penerima karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

5. Efek (*effect*)

Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. (Mulyana, 2007:69-71). Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Tanggapan Balik (*Feedback*)

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik juga bisa berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Factor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu. Lingkungan fisik menunjukkan

bahwa suatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik, misalnya geografis. Komunikasi sering kali sulit dilakukan karena faktor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos atau jalan raya. Lingkungan sosial menunjukkan factor sosial budaya, ekonomi dan politik yang bisa terjadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan status sosial. Dimensi psikologis adalah pertimbangan kejiwaan yang digunakan dalam berkomunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan materi yang sesuai dengan usia khalayak. Dimensi psikologis ini bisa disebut dimensi internal. Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karena pertimbangan waktu, misalnya musim. Namun perlu diketahui karena dimensi waktu maka informasi memiliki nilai. 44 Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi. Bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya, tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalannya komunikasi.“ (Cangara, 2005 : 23).

2.2.1.6 Hambatan Komunikasi

Tidaklah mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi. Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi, ada beberapa hal yang merupakan

hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian komunikator bila ingin komunikasinya sukses, yaitu sebagai berikut:

1. Gangguan
2. Kepentingan
3. Motivasi terpendam
4. Prasangka. (Effendy, 2003:45)

2.2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan salah satu bentuk komunikasi yang terjadi di dalam sebuah kelompok. Dalam komunikasi kelompok, kita bisa memecahkan berbagai masalah dalam kelompok. Karena dengan adanya komunikasi kelompok, sebuah kelompok akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu komunikasi kelompok sangat penting, terutama untuk mempengaruhi anggota kelompok.

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tempat berdiskusi, dan lain sebagainya yang terdiri dari banyak orang.

Michael Burgoon yang dikutip oleh Wiryanto mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai:

“Interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.” (Wiryanto, 2005)

Dengan pengertian diatas bisa dilihat bahwa komunikasi kelompok berguna untuk memecahkan masalah maupun itu di keluarga, komunitas, atau tempat lainnya yang anggotanya memiliki karakteristik yang hampir sama atau mempunyai ciri khas yang sama.

2.2.2.1 Komunikasi Kelompok Kecil

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antar person dengan setiap komunikan. Dengan kata lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Menurut Shaw komunikasi kelompok kecil adalah sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peran, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. (Muhammad, 1995:182) Sedangkan F. Bales dalam bukunya *Intrraction Process Analysis* mendefenisikan kelompok kecil sebagai sejumlah orang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan wajah (*face to face meeting*), dimana setiap anggota mendapat kesan atau penglihatan antara satu sama lainnya yang cukup kentara, sehingga dia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudahnya dapat memberikan tanggapan kepada masing-masing sebagai perorangan. (Effendy, 1992:57)

Contohnya : Seminar, Lokakarya, diskusi, ceramah, dan lain-lain. Berdasarkan defenisi kelompok, pada sejumlah orang tersebut harus ada persatuan psikologis dan interaksi. Komunikasi model kelompok kecil ini dapat dikatakan

efektif dalam arti kata bahwa komunikasi dapat berbuat sedemikian rupa, sehingga pesan yang disampaikan mencapai sasaran dengan sukses.

Effendy menyatakan keuntungan dan kerugian berkomunikasi dengankelompok kecil sebagai berikut :

Keuntungan

- a) Terdapat kontak pribadi
- b) Umpan balik bersifat langsung
- c) Suasana lingkungan komunikasi dapat diketahui

Kerugian

- a) *Frame of Reference* (FoR) komunikan tidak diketahui secara individual
- b) Kondisi fisik dan mental komunikasi tidak dipahami secara individual

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melancarkan komunikasi kelompok kecil tatap muka sebagai berikut :

- a) Adakanlah persiapan yang seksama sebelum berkomunikasi.
- b) Bangkitkan perhatian bergitu komunikasi dimulai.
- c) Pelihara kontak pribadi selama berkomunikasi.
- d) Tunjukkan diri sebagai komunikator yang terpercaya.
- e) Berbicaralah tepat, jelas dan meyakinkan.
- f) Kemukakan fakta dan opini dalam uraian yang sistematis dan logis.
- g) Hadapi kritik komunikan.
- h) Jangan bersifat super.
- i) Jangan mengkritik / *Jangan ngotot*.

2.2.2.2 Fungsi dan Karakteristik Komunikasi Kelompok

Fungsi Komunikasi Kelompok

Fungsi Komunikasi Kelompok Secara umum fungsi komunikasi dapat dilihat dari dua sudut yaitu :

1. Dari sudut individu Fungsi komunikasi ditinjau dari sudut individu untuk memungkinkan diadakannya hubungan-hubungan sosial dan tambahnya pengetahuan tentang lingkungan-lingkungan sosial dan alam sehingga individu dalam masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat menyesuaikan diri pada lingkungan tersebut. Dengan demikian individu dapat mempertahankan diri dalam penghidupan.
2. Dari sudut kelompok/masyarakat Jawabannya adalah sama, yaitu dilihat dari sudut kelompok sebagai suatu keseluruhan fungsi komunikasi yaitu untuk memungkinkan supaya kelompok yang bersangkutan dapat mempertahankan diri.

Meskipun demikian, ada empat komunikasi kelompok kecil yang sama, yaitu :

- a. Hubungan sosial Universitas Sumatera Utara Kadang-kadang suatu kelompok dibentuk untuk memelihara hubungan sosial, misalnya : pertemuan keluarga, arisan.
- b. Pendidikan Kelompok ini secara formal maupun tidak formal bertujuan untuk mencapai pertukaran ilmu pengetahuan. Dengan demikian, maka akan dapat dipenuhi kebutuhan individu, masyarakat dan kelompok.
- c. Persuasi Mengkehendaki adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan kehendak kelompok.

- d. Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan Ditujukan dengan jelas pada kebutuhan individu, kelompok dan masalah serta konflik dari yaitu perlu dijawab dan dipecahkan. (Pratikto, 1987:68)

Karakteristik Komunikasi Kelompok

Karakteristik Komunikasi Kelompok dalam suatu kondisi sosial tertentu, akan menimbulkan suatu efek atas individu dalam peningkatan motivasi. Dengan kata lain kehadiran orang-orang tertentu dapat menimbulkan kekuatan laten yang tidak mampu ditimbulkan oleh orang itu sendiri.

Triplett menyebutkan ada lima karakteristik yang menandai keunikan komunikasi kelompok :

1. Kepribadian kelompok Kelompok mempunyai kepribadian kelompok sendiri yang berbeda dengan kepribadian individu anggota kelompok.
2. Norma kelompok Norma kelompok mengidentifikasikan cara-cara anggota kelompok itu bertingkah laku, serta cara-cara yang menurut pertimbangan kelompok menetapkan sistem nilai mereka sendiri dan konsep tingkah laku yang normatif.
3. Konektivitas kelompok Konektivitas yaitu kekuatan saling menarik anggota, kekuatan yang menahan mereka tinggal dalam suatu kelompok.
4. Memenuhi janji tugas Memenuhi janji mengenai suatu tugas adalah dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan serta menghindari kegagalan kelompok.

5. Pergeseran resiko Keputusan kelompok akan lebih mengandung resiko daripada apabila keputusan diambil oleh seseorang anggota kelompok. (Pratikto, 1987:68)

2.2.3 Tinjauan Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata, karna keduanya mempunyai keterkaitan makna sehingga mendukung akan makna lainnya. Agar lebih jelasnya dua kata tersebut akan diuraikan tentang penjelasannya masing masing. Kata “pola” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), artinya bentuk atau sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, yang mana pola dapat dikatakan contoh atau cetakan.

Pola juga dapat diartikan bentuk atau cara untuk menunjukan suatu objek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antar unsur pendukungnya. Sedangkan istilah komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicatos*” yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama sama.

Menurut Webster new collegiate dictionary komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang lambang, tanda tanda atau tingkah laku. Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan amerika mengemukakan bahwa” komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Definisi ini kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Menurut effendi yang di maksud dengan pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis.

Dari pengertian pengertian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah gambaran dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tepat, sehingga pesan yang di maksud dapat tersampaikan atau dapat mudah dipahami.

Dengan demikian dapat diuraikan bahwa proses komunikasi tersebut dapat dikategorikan pola komunikasi seperti berikut:

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikasi dengan menggunakan suatu lambang sebagai media maupun saluran, baik secara verbal maupun non verbal. Proses komunikasi primer menggunakan lambang bahasa yaitu proses komunikasi yang paling banyak digunakan, karna bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator kepada komunikan secara baik.

b. Pola komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana

sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan kedua media ini karena komunikan yang dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya, atau keduanya jauh dan banyak.

Komunikasi dalam proses secara sekunder ini semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih, yang ditupang pula oleh teknologi tenologi yang bukan tenologi komunikasi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada umumnya bahasa adalah yang paling banyak digunakan dalam komunikasi karena bahasa sebagai lambang mampu mentransisikan pikiran, ide, pendapat dan sebagainya baik hal abstrak maupun yang kongkrit. Namun pada akhirnya berjalan dengan perkembangan masyarakat, komunikasi mengalami kemajuan dengan memadukan berlambang bahasa dengan memadukan dengan komunikasi berlambang warna dan warna.

c. Pola komunikasi linear

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ketitik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (*face to face communication*) maupun dalam situasi bermedia (*mediated communication*).

- d. Pola komunikasi sirkular Sirkular sebagai terjemah dari perkataan “circular” secara harfiah berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komuniator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah “*response*” atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator. 11 Jadi pola komunikasi sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terhadap pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

2.2.4 Tinjauan Tentang Komunitas

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, dan sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Istilah kata arti komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Definisi Arti Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

“Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values “(Kertajaya Hermawan, 2008).

Menurut pengertian di atas, komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang saling mengikat yang meningkatkan sosialisasi sesama jaringan, saling mendukung, memberikan informasi, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial. Ikatan yang kuat dan dukungan dari sesama anggota komunitas memungkinkan adanya saling ketergantungan di antara anggota komunitas yang secara sadar atau tidak terjadi interaksi saling memanfaatkan di antara anggota komunitas. Adapun ciri – cirri komunitas sebagai berikut :

- a. Adanya keanggotaan di dalamnya, tidak mungkin ada komunitas tanpa ada anggota.
- b. Adanya saling mempengaruhi, anggota komunitas bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya.
- c. Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar anggota.
- d. Adanya ikatan emosional antar anggota.

Komunitas dapat dikatakan sebagai sekelompok orang yang saling mempengaruhi, memiliki kesamaan identitas kelompok dan memiliki ikatan emosional antar anggotanya.

2.2.5 Tinjauan Kesenian Longser

Longser merupakan salah satu jenis teater rakyat yang hidup dan berkembang di daerah Priangan, khususnya di daerah kota Bandung. Didalam Longser memuat berbagai unsur kesenian seperti akting, lawakan, musik, nyayian, tari, dan rupa. Menyaksikan longser setidaknya menyaksikan dan merasakan atmosfer masyarakat Sunda yang terkenal bahasa lokalnya serta keakrabannya.

Kata Longser terdiri dari Long (melong) dan Ser (rasa/gairah seksual). Dari beberapa sumber yang dapat dipercayai disebutkan bahwa sekitar tahun 1915 di Bandung terdapat sebuah pertunjukan rakyat yang disebut doger. Dalam perkembangannya, doger berubah menjadi lengger dan kemudian berubah lagi menjadi longser.

Longser mengalami puncak kejayaan dalam kurun waktu tahun 1920 sampai dengan 1960 yang dikenal dengan Longser Bang Tilil. Tokoh yang dikenal pada zaman tersebut, yaitu Ateng Japar. Dari kecil, ia sudah menggarap longser, setelah generasi Bang Tilil dan Bang Tawes.

Bentuk pertunjukan longser sendiri adalah sebuah teater rakyat yang mengandung unsur tari, musik, nyanyi, lakon dengan ditambah lelucon. Biasanya, pertunjukan ini dapat dilakukan dimana saja pada malam hari serta di tempat terbuka dengan menggelar tikar. Hal itu membuat penonton membuat setengah lingkaran seperti tapal kuda. Di tengah arena pun diletakkan oncor sebagai alat penerangan.

Waditra (alat musik) yang digunakan dalam pertunjukan longser adalah ketuk, kendang, dua buah saron, kempyang, kempul, goong, kecrek, dan rebab.

Dalam perkembangannya, waditra yang digunakan semakin lengkap, yaitu ditambah dengan terompet, bonang, rincik, gambang, dan jenglong.

Busana yang dipakai untuk kesenian longser sungguh sederhana tapi mencolok dari segi warnanya, terutama busana yang dipakai oleh ronggeng (anggota perempuan). Biasanya, seorang ronggeng memakai kebaya dan kain samping batik. Sementara, untuk lelaki memakai baju kampret dengan celana sontog dan ikat kepala.

Cerita dalam Longser umumnya spontanitas tanpa naskah dan merupakan pengulangan cerita lain yang pernah dipentaskan, namun saat ini naskah dipersiapkan dengan skenario meskipun unsur spontanitas serta komunikasi dengan penonton masih tetap dipertahankan.

Perubahan - perubahan ini merupakan kreatifitas dalam mengolah seni tradisi agar sesuai dengan kekinian, yang terpenting tidak keluar dari pakem – pakem dan ciri khasnya, yakni bodor (lawak) dan sarat kritik atau sindiran.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis dengan fokus penelitian studi Fenomenologi pola komunikasi sebagai bagian dari proses komunikasi. Dimana fokus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian ini adalah proses komunikasi dan hambatan komunikasi. Komunitas merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dimana dalam komunitas akan menggunakan komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada

seluruh anggotanya. Oleh karena itu komunikasi sangat berperan penting dalam proses penyampaian informasi antar anggota.

Komunikasi merupakan faktor penting dalam menjalin hubungan antar individu baik dalam komunikasi antar anggota, dalam hal ini anggota komunitas Celah-Celah Langit menjadi bagian dari objek penelitian pada penelitian ini. Komunitas Celah-Celah Langit merupakan komunitas yang bergelut dalam dunia kesenian. Peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antar anggota dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Fenomenologi bersal dari bahasa Yunani dengan asal suku kata *phainomenon* yang berarti yang nampak. Menurut Husserl, dengan fenomenologi, kita dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalaminya sendiri. (Kuswarno, 2009:10).

Menurut Aferd Schutz, salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengambilan subjektif, terutama ketika mengambil tindakan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini Schutz mengikuti pemikiran Husserl, yaitu proses pemahaman aktual kegiatan kita, dan pemberian makna terhadapnya, sehingga terrefleksi dalam tingkah laku. (Kuswarno, 2009:18).

Penelitian ini memfokuskan pada pola komunikasi sebagai bagian dari proses komunikasi. Pengertian pola komunikasi menurut Pace dan faules

menyatakan bahwa : “Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya”. (Mulyana, 2002:171).

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara Komunikator dengan komunikatornya. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses komunikasi, banyak melalui perkembangan. (Effendy, 2000:31) Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakan perasaan tertentu. Pada saat lain seseorang menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa pemikiran. Jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

2. Pemaknaan Nilai-nilai

Dalam proses pemaknaan nilai-nilai terjadi kesepakatan yang tidak terjebak pada pemikiran ilmiah sosial, tetapi pada interpretasi terhadap kehidupan keseharian yang didasarkan pada kesepakatan antara peneliti dan objek penelitian. Pemaknaan nilai-nilai ini ditujukan terhadap pemaknaan nilai-nilai kesenian longer pada kehidupan sosial kelompok Celah Celah Langit.

Tentunya didalam kesenian longer terdapat pesan yang ingin disampaikan dan dapat dimaknai oleh kelompok komunitas Celah Celah Langit. Kesenian longer dapat berperan sebagai media penyampaian pesan bagi masyarakat atau penonton pagelaran longer. Dengan kata lain makna nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian longer mencangkup juga pada kehidupan sosial.

3. Hambatan Komunikasi

Hambatan terhadap proses komunikasi yang tidak disengaja dibuat oleh pihak lain tetapi lebih disebabkan oleh keadaan yang tidak menguntungkan. Misalnya kebisingan komunikasi di tempat ramai, waktu yang tidak tepat, penggunaan media yang keliru, ataupun karena tidak kesamaan atau tidak “in tune” dari *frame of reference* dan *field of reference* antara komunikator dengan komunikan. (Effendy, 2000:45)

Hambatan yang terjadi pada pola komunikasi komunitas Celah-Celah Langit pernah terjadi, banyak hal pula yang akan mempengaruhi sehingga terjadi suatu hambatan dalam penyampaian informasi yang akan menjadi

salah satu faktor yang berpengaruh dalam pola komunikasi yang terjadi pada komunitas Celah-Celah Langit..

Dengan adanya hambatan-hambatan pola komunikasi disini maka akan menimbulkan perbedaan pemahaman tersebut. Dimana disini peneliti ingin mengkaji bagaimana hambatan-hambatan itu bisa terjadi dan bagaimana cara untuk bisa mengurangi agar hambatan-hambatan itu. Kerangka pemikiran penelitian yang akan dikaji yaitu Pola Komunikasi Kelompok Komunitas Celah-Celah Langit. Pola komunikasi adalah mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita yang memang sudah biasa kita lakukan sehari-hari yaitu berkomunikasi. Manusia berkomunikasi sudah biasa kita lakukan sehari-hari yaitu berkomunikasi. Manusia berkomunikasi secara verbal ataupun non verbal, pola komunikasi sendiri itu merupakan salah satu kajian komunikasi yang ingin dilakukan oleh Komunitas Celah-Celah Langit yaitu memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dari pola komunikasi komunitas Celah-Celah Langit.

Dengan kata lain, karena adanya proses komunikasi yang terjadi tidak searah maka hambatan itu berkembang, keterbukaan dan ketertutupan yang menjadi harapan pada pola komunikasi yang terjadi pada Komunitas ini.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

